

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus atau sering disebut dengan kencing manis adalah suatu penyakit kronik yang terjadi ketika tubuh tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tidak dapat menggunakan insulin (resistensi insulin), dan di diagnosa melalui pengamatan kadar glukosa di dalam darah. Insulin merupakan hormon yang dihasilkan oleh kelenjar pankreas yang berperan dalam memasukkan glukosa dari aliran darah ke sel-sel tubuh untuk digunakan sebagai sumber energi (IDF, 2015). Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit kronik yang terjadi ketika pankreas tidak cukup dalam memproduksi insulin atau ketika tubuh tidak efisien menggunakan insulin itu sendiri (WHO, 2011).

Pada tahun 2017, 425.000.000 orang dewasa terdiagnosa diabetes, jumlah ini naik 4 kali dari tahun 1980-an yang berjumlah 108.000.000 orang. Pada tahun 2045 diperkirakan jumlahnya akan menjadi 629.000.000 orang (IDF Atlas, 2017). Pada tahun 2017, Indonesia menempati peringkat ke enam di dunia untuk prevalensi penderita diabetes tertinggi di dunia bersama dengan China, India, Amerika Serikat, Brazil, dan Meksiko dengan jumlah estimasi orang dengan diabetes sebesar 10.300.000 (IDF Atlas, 2017). Presentasi kematian akibat diabetes di Indonesia merupakan yang tertinggi kedua setelah Sri Lanka. Prevalensi orang dengan diabetes di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat yaitu dari 5,7% (2007) menjadi 6,9% (2013). Sementara Provinsi Jawa Timur masuk 10 besar prevalensi penderita diabetes se-Indonesia, Jawa Timur

menempati urutan ke Sembilan dengan prevalensi 6,8%. Data penderita diabetes mellitus di wilayah Kota Malang pada tahun 2015 menunjukkan penderita baru sebesar 5.905 pasien dan penderita lama sebesar 22.025 pasien dengan total keseluruhan sebesar 27.930 pasien penderita diabetes mellitus (Dinkes Kota Malang, 2015). Angka kejadian diabetes mellitus di Kota Malang menempati urutan ke 3 Di Jawa Timur (Lukita, 2016).

Konsesus PERKENI (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia) tahun 2015 tentang pengelolaan dan pencegahan diabetes mellitus tipe 2 di Indonesia menghasilkan standar penatalaksanaan yang memiliki tujuan yang mirip dengan misi WHO yaitu memperbaiki kualitas hidup, dan mencegah atau menghambat komplikasi dengan tujuan akhir turunnya angka morbiditas dan mortalitas diabetes mellitus di Indonesia. Penatalaksanaan yang di gagas PERKENI berupa 5 pilar penatalaksanaan khusus untuk diabetes mellitus tipe 2 yaitu edukasi, terapi nutrisi medis (diet diabetes mellitus), latihan jasmani, terapi farmakologis, dan monitoring (PERKENI, 2015 dalam Mutoharoh, 2017).

Kepatuhan dalam diet merupakan salah satu faktor untuk menstabilkan kadar gula dalam darah menjadi normal dan mencegah komplikasi berupa kerusakan jangka panjang, disfungsi beberapa organ tubuh terutama mata, ginjal, syaraf, jantung dan pembuluh darah (Soegondo, 2011). Rata-rata pasien diabetes mellitus akan patuh mengikuti anjuran serta saran dari petugas kesehatan ketika pasien opname atau berada di Rumah Sakit/Puskesmas. Namun saat di rumah dan menjalankan rutinitas seperti biasa, penderita akan kembali ke gaya hidup yang tidak teratur, lupa dengan kondisi fisik sebelumnya, sehingga sakit yang diderita bertambah parah, kadar glukosa dalam darah tinggi dan terjadi komplikasi.

Beberapa penelitian tentang kepatuhan diet penderita diabetes mellitus di Indonesia menunjukkan hasil yang rendah, diantaranya penelitian yang dilakukan di RSUP dr. Djamil Padang tahun 2015 menunjukkan bahwa pasien diabetes mellitus tipe 2 masih memiliki pengetahuan yang kurang terkait lima pilar penatalaksanaan diabetes mellitus tipe 2 (Kemenkes, 2015 dalam Mutoharoh, 2017). Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta Pusat yang menunjukkan tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tentang diet diabetes mellitus dan latihan jasmani dinilai 4 sedang, dan tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tentang monitoring kadar gula darah dan obat-obat diabetes mellitus dinilai rendah (Gulton, 2012 dalam Mutoharoh, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 23 November 2018 di Puskesmas Kedungkandang Kota Malang, didapatkan bahwa jumlah pasien penderita diabetes mellitus di daerah Kedungkandang diperkirakan berjumlah didapatkan bahwa jumlah pasien penderita diabetes mellitus tipe 2 dalam satu tahun terakhir berjumlah 1187 kasus, yang terdiri dari 445 pasien dengan jenis kelamin laki-laki dan 742 pasien dengan jenis kelamin perempuan, berkisar usia 15->70 tahun, dalam tiga bulan terakhir terdapat 74 angka kejadian kasus baru, yang terdiri dari 30 pasien dengan jenis kelamin laki-laki dan 44 pasien dengan jenis kelamin perempuan. Petugas telah melakukan pendidikan kesehatan pada penderita diabetes mellitus, namun angka kasus kejadian diabetes mellitus tetap mengalami peningkatan, ketidakefektifannya metode pendidikan kesehatan, pola hidup yang kurang sehat, olahraga yang kurang, dan tidak adanya dorongan, dukungan dan kesadaran penderita tentang

pentingnya melakukan diet, diperkirakan sebagai salah satu penyebab meningkatnya jumlah kasus diabetes mellitus tipe 2.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai kepatuhan diet klien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut, “Bagaimanakah Kepatuhan Diet Klien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan diet klien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dibidang kesehatan dan meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah. Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini juga berfungsi untuk mengetahui antara teori dan kasus nyata yang terjadi di masyarakat sinkron atau tidak, karena di dalam teori yang sudah ada tidak selalu sama dengan kasus yang terjadi di masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden dan Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan diri pada klien diabetes mellitus tipe 2 tentang pentingnya kepatuhan diet untuk mencegah komplikasi dari penyakit diabetes mellitus.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang kepatuhan diet klien diabetes mellitus tipe 2 yang baru terdiagnosa (kurang dari 3 bulan) dan dapat juga digunakan sebagai pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Institusi Kesehatan (Rumah Sakit/Puskesmas/Pelayanan Kesehatan)

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan masukan pada instansi terkait untuk mendapatkan informasi kepatuhan diet klien diabetes mellitus tipe 2, dan sebagai landasan untuk memberikan pelayanan bagi klien penyakit diabetes mellitus tipe 2.

4. Bagi Peneliti

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kepatuhan diet klien diabetes mellitus tipe 2.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya dengan berbagai metode untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang kepatuhan diet klien diabetes mellitus tipe 2.